

Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Konteks Menjadi Pendidik Profesional

Dini Gita Sartika¹; Ayu Lestari²;
Puja Hayati³; Salsa Bila Khotrun Nada⁴; Wismanto Wismanto⁵
¹⁻⁵ Universitas Muhammadiyah Riau (UMRI)
E-mail : dinigita9470@gmail.com¹; ayulestari41796@gmail.com²;
pujahayati293@gmail.com³; salsabilakhotrunnada2@gmail.com⁴;
wismanto29@umri.ac.id⁵

Abstract: A teacher is a person who is admired and imitated, his actions, words and even thoughts always become part of the culture of the people around him. However, not everyone develops the skills and abilities to become a teacher. The purpose of this research is to find out how to become an educator based on the Al-Qur'an and Hadith to become an example for others as shown by Rasulullah. And as an educator in the school family environment and in the community. Because the role of educators is very important for the nation's next generation, especially for the progress of the country, so that they are not left behind in terms of technology, science and religion. Because religion is an indispensable foundation for this world and the hereafter. This study used qualitative research methods. In this method, researchers can use interviews, observations, and content analysis to understand the perspectives, attitudes, and values held by teacher educators regarding education. The results of this research show that there are several hadiths of the Prophet Muhammad, and several surahs of the Koran, including Surah Al-Baqarah/2: 129 concerning the sending of an educator (Rasulullah ﷺ). Allah sent a Messenger from among the descendants of people who were famous in appearance and pedigree. He is the one who guides humans from error to light and guides them to the straight path. The fields of education that are the responsibility of every teaching staff are physical, spiritual and character education.

Keywords: Educator, Ideal, Hadits.

Abstrak: Guru adalah orang yang dikagumi dan ditiru, tindakan, perkataan bahkan pemikirannya selalu menjadi bagian dari budaya masyarakat disekitarnya. Namun, tidak semua orang mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk menjadi seorang guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana menjadi seorang pendidik berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits hingga menjadi teladan bagi orang lain seperti yang ditunjukkan oleh Rasulullah. Dan sebagai pendidik di lingkungan keluarga sekolah dan di masyarakat. Sebab peran pendidik sangat penting bagi generasi penerus bangsa, khususnya bagi kemajuan negara, agar tidak ketinggalan dalam hal teknologi, ilmu pengetahuan dan agama. Karena agama merupakan landasan yang sangat diperlukan bagi dunia ini dan akhirat. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam metode ini, peneliti dapat menggunakan wawancara, observasi, dan analisis konten untuk memahami perspektif, sikap, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh pendidik guru terkait Pendidikan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ternyata ada beberapa hadits Rasulullah, dan beberapa surah Al-Qur'an diantaranya surah Al-Baqarah/2: 129 tentang diutusnya seorang pendidik (rasulullah ﷺ). Allah mengutus seorang Rasul dari kalangan keturunan orang-orang yang terkenal rupa dan silsilahnya. Dialah yang membimbing manusia dari kesesatan menuju cahaya dan membimbingnya ke jalan yang lurus. Bidang Pendidikan yang menjadi tanggung jawab setiap tenaga pendidik adalah Pendidikan jasmani, rohani, dan pendidikan karakter.

Kata Kunci: Pendidik, Ideal, Hadits.

PENDAHULUAN

Guru adalah orang yang dikagumi dan ditiru, tindakan, perkataan bahkan pemikirannya selalu menjadi bagian dari budaya masyarakat disekitarnya. Namun, tidak semua orang mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk menjadi seorang guru. Selain itu, pendidikan merupakan usaha sadar yang memuat norma-norma kebaikan dan berlangsung dalam komunikasi antarpribadi (Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu

Received: Maret 19, 2024; Accepted: April 22, 2024; Published: April 30, 2024

* Dini Gita Sartika, dinigita9470@gmail.com

Susanto, Wismanto, 2022; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022; Wismanto, n.d.; Wismanto et al., 2023).

Standar-standar ini tidak dapat diwariskan kepada orang lain kecuali seseorang mempunyai pengetahuan. keberadaan tenaga kependidikan di bidang pendidikan merupakan suatu kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal ini dilakukan secara sadar dengan tujuan untuk memenuhi tanggung jawabnya tidak hanya dalam pengembangan fitrah manusia, dalam transfer ilmu pengetahuan, hingga potensi sumber daya manusia, tetapi juga dengan mengintegrasikan nilai-nilai – pengembangan pribadi seutuhnya (Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, 2022; Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, 2022; Nahwiyah et al., 2023; Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, 2022).

Dengan demikian, meskipun merupakan inti dari tujuan pendidikan Islam, kita dapat memahami bahwa pendidik adalah tulang punggung terbentuknya manusia yang menunjang kegiatan pendidikan yang berdimensi agama, budaya dan terutama keterampilan keilmuan, dengan kata lain proses belajar mengajar tanpa mengundang orang (Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, n.d.; Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, 2022; Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, n.d.; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023).

Penyelenggaraan belajar mengajar tidak jauh dari tujuan tersebut, namun menyadari hal tersebut maka guru mempunyai tanggung jawab yang semakin besar untuk mengarahkan siswa kepada “kemajuan zaman” meningkatkan tujuan tersebut yaitu mengubah ajaran Al-Qur’an. menjadikan diri mereka semakin terpinggirkan. Untuk itu Anda bisa menambahkan kualifikasi seorang peternak yang ideal. Sebab bagi setiap individu, hanya kehadiran pendidik yang profesional saja dapat membawa pada suatu pendidikan yang tidak mengantarkan seseorang pada tujuan untuk memperoleh arah yang penting.

Pendidikan yang seharusnya menjadi kewajiban manusia terhadap penciptanya, kini sudah demikian tidak ada lagi atzar. Penelusuran dokumentasi ini penting untuk pengumpulan data-data pendidikan, yang tujuannya bukan lagi sebagai bahan refleksi di bidang masing-masing, tetapi mengarah pada penilaian para pendidik, akhlak dan perspektif hadis tidak menjadi kenyataan ditekankan Nabi Muhammad mengutamakan hal-hal yang berkaitan dengan pencapaian tujuan pendidikan yang optimal. Imam Suprayogo memperhatikan hal ini dan efektif dalam proses belajar mengajar. Cukup banyak bukti bahwa seseorang mempunyai banyak ilmu dan keterampilan (Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022).

Dengan demikian, ilmu pengetahuan dapat berkembang dengan baik melalui pendidikan dan pengajaran. Pendidik sejatinya adalah orang-orang terpilih yang tidak hanya

mempunyai kelebihan ilmu tetapi juga mempunyai tanggung jawab yang besar dalam menunaikan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pendidik. Ilmu pengetahuan adalah amanah Allah SWT. Apa yang perlu dikhawatirkan. Saling memberi informasi merupakan kehendak pendidik sesuai dengan kehendak Tuhan (Mariani, 2022; Noer & Sarumpaet, 2017; Qulub, 2019; Sholihah & Maulida, 2020).

METODE PENELITIAN

Salah satu metode penelitian yang relevan untuk mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan pendidik guru adalah metode kualitatif. Dalam metode ini, peneliti dapat menggunakan wawancara, observasi, dan analisis konten untuk memahami perspektif, sikap, dan nilai-nilai yang dimiliki oleh pendidik guru terkait Pendidikan. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi kompleksitas nilai-nilai tersebut dengan mendalam dan memahami konteksnya secara menyeluruh. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang cocok untuk mengeksplorasi nilai-nilai pendidikan pendidik guru dengan mendalam. Melalui wawancara mendalam, observasi, dan analisis konten, peneliti dapat menggali perspektif, sikap, dan nilai-nilai yang menjadi landasan bagi praktik pendidikan guru.

Dengan pendekatan ini, peneliti dapat memahami konteks dan kompleksitas nilai-nilai tersebut serta bagaimana mereka tercermin dalam tindakan sehari-hari para pendidik guru. Selain itu, metode kualitatif memungkinkan penggalian data yang kaya dan mendalam, memungkinkan untuk pemahaman yang holistik tentang nilai-nilai yang mendasari profesi pendidik guru. Penelitian kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perbedaan dalam interpretasi nilai-nilai pendidikan di antara pendidik guru yang beragam latar belakang dan pengalaman, serta bagaimana nilai-nilai tersebut memengaruhi praktik pengajaran dan interaksi dengan siswa. Dengan demikian, metode ini memberikan wawasan yang berharga bagi pengembangan kebijakan pendidikan, pelatihan guru, dan praktik pengajaran yang lebih efektif dan inklusif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelangsungan pendidikan dan pengajaran merupakan salah satu faktor penentu bagi seseorang, karena kegiatan tersebut mempunyai peranan yang sangat penting untuk memajukan perkembangan jasmani dan rohani seseorang, sesuai dengan kedudukan seseorang, yaitu sebagai makhluk yang paling mulia, yakni sebagai makhluk yang paling mulia. bekerja bidang pendidikan dan pengajaran. ibarat menyempurnakan dan mensucikan

hati serta mengantarkan seseorang kepada pendekatan pribadi kepada Allah SWT. Oleh karena itu, pekerjaan seorang guru atau pendidik merupakan salah satu cara untuk beribadah kepada Allah SWT dan melaksanakan khilafah di bumi yaitu menjadi pemimpin di masa depan (Sinta et al., 2024). Guru merupakan faktor terpenting dalam pembelajaran siswa.

Kemampuan guru dalam menggunakan metode, memperoleh bahan ajar dan teknik penyajian yang tepat, sehingga memotivasi siswa untuk lebih giat mengikuti pembelajaran. Dalam hal ini mutlak diperlukan kajian khazanah ilmu pendidikan Islam khususnya. sarannya khususnya hadits-hadits yang berkaitan dengan guru menurut Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW. Pendidikan yang berkualitas tidak lepas dari peran guru yang mampu memanfaatkan teknologi dalam proses belajar mengajar. Karena kemajuan teknologi memudahkan guru dan siswa dalam memanfaatkan dan mengakses sumber belajar serta belajar menggunakan TIK untuk lebih mencapai tujuannya (Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, 2021; Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, 2022).

Kajian Teoritis dan Hakikat Pendidik:

Tentang Hakikat Tenaga Kependidikan Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Negara Nomor 20 Tahun 2003 diperjelas bahwa pendidik adalah guru, dosen, pengawas, pengawas, dosen, pengawas, pengawas, pengawas dan jabatan lainnya. menurut Bab (2) UU Sistem Pendidikan. Pendidik adalah pegawai profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran serta mengevaluasi hasilnya. mempengaruhi belajar siswa. Mengenai tanggung jawab guru dalam pengembangan ilmu pengetahuan dalam pendidikan Islam, pelaksanaan tugas guru secara teoritis sangat erat kaitannya dengan keterampilan dan kemampuan pendidiknya. Semua ini didukung oleh informasi yang baik. Tugas pendidik dalam mengembangkan dan memajukan pendidikan sangatlah berat, apalagi jika menyangkut pendidikan Islam yang berdasarkan ajaran Islam. Sehubungan dengan hak dan tanggung jawab guru yang sangat serius, pemerintah bermaksud untuk meningkatkan kesejahteraan guru melalui Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dengan meningkatnya kesejahteraan guru, maka tugas guru semakin pengelolaan siswa, pengaturan siswa, guru memilih-milih, siswa patuh, guru bertindak, siswa membayangkan bagaimana bertindak sesuai tindakan guru, guru memilih apa yang akan diajarkan, siswa menyesuaikan diri, guru menggunakan wibawa ilmu pengetahuan dengan wibawa dan profesionalisme, dan Berbeda dengan kebebasan siswa, guru adalah subjek pembelajaran, siswa adalah objek, itulah profesionalisme guru yang sesungguhnya. Mereka bekerja sebagai guru, menyadari kebenaran bahwa mengajar adalah sebuah panggilan, bukan panggilan

kedua. Apabila hal ini terjadi pada seluruh guru di segala bidang, maka akan lahir bangsa besar yang beradab dan berakhlak mulia, karena didalamnya termasuk pendidikan dasar agama. Nabi sebagai Pendidik Di antara keteladanan Nabi Muhammad SAW adalah dari sudut pandangnya. berpikir untuk menjadi guru yang ideal.

Muhammad Hasbi Al-Syiddiqi menyatakan bahwa ayat ini merupakan doa Nabi Ibrahim Ja Ismail memohon kepada Allah agar membangkitkan seorang rasul dari keturunan Ismail yang akan berserah diri kepada Allah. Doa Ibrahim dikabulkan Allah dengan mengirimkan Khatam Al-Anbiya Muhammad dari keturunan Ismail kepada seluruh umat manusia. Melalui tingkah lakunya, baik melalui perkataan maupun perbuatan, Muhammad mengajarkan kepada umat Al-Qur'an dan rahasia-rahasia serta syariat, untuk menjadi teladan dan teladan bagi semua orang yang beriman. Pembahasan Kondisi Pelatih Berdasarkan Tinjauan Hadits Karakter Nabi Pelatih yang ideal dapat dilihat pada profil Rasulullah Murab, Muallim, Mudarris, Muzakk, Mursyid, Mudarris dan Mutlina. Rasulullah Murabbina Mengenai Murabbi sebagai Pembina, dia mencoba meniru sifat-sifat Tuhan. bahwa sifat-sifat baik dapat dilihat pada pengasuhan manusia.

Kehadiran seorang guru, selain mempunyai sikap terpuji, menandakan bahwa ia juga mempunyai tanggung jawab untuk mendidik siswanya dalam sifat-sifat terpuji. Kehadiran seorang guru, selain penerapan sifat-sifat terpuji tersebut, merupakan kewajiban untuk mengajarkan sifat-sifat terpuji tersebut kepada siswa. Peran Murabbi sebagai guru sangat luas. Pendidik bertanggung jawab menjaga dan memelihara kualitas jasmani dan rohani anak agar dapat berkembang lebih jauh. Rasulullah Muallimin/Pendidikan dalam Islam merupakan bagian kedua dari pendidikan istilah 'tarbiyah' yang dilanjutkan dengan ta'alim. Menurut Rasyid Rida dalam kitab Samsul Nizar dkk, Al-Ta'lim diartikan sebagai proses penyampaian berbagai ilmu kepada manusia. Hal ini sesuai dengan firman Allah surat al-baqarah /2:151.

Berdasarkan hadis di atas, konsep mudaris sebagai pendidik mempunyai makna mendalam sebagai berikut:

- 1) Mudaris adalah orang yang mempunyai profesionalisme yang mengembangkan potensi peserta didik.
- 2) Mudaris dapat menciptakan suasana harmonis.
- 3) Mudaris dapat menciptakan kerjasama antar siswa untuk memperdalam ilmu.
- 4) Mudaris dapat mengelola, memilih dan menyajikan bahan ajar dengan baik kepada siswa.
- 5) Mudaris adalah orang yang sering mempelajari Al-Quran.

Sebab Al-Qur'an merupakan mukjizat yang banyak mengandung nilai-nilai pendidikan. Oleh karena itu, untuk menyelenggarakan pendidikan yang berkualitas

berdasarkan Al-Quran dan Sunnah Nabi, pendidik harus memiliki lima konsep tersebut Rasulullah sebagai Mursyid. Mursyid secara terminologi adalah seorang pendidik dalam pendidikan Islam yang bertugas membimbing peserta didik dalam menggunakan akal budinya dengan baik agar memperoleh ilmu dan kesadaran akan hakikat segala sesuatu serta mencapai kematangan berpikir. Istilah yang merujuk pada seorang guru.

Evaluasi penerapan berbagai nilai moderasi terdiri dari tiga jenis evaluasi, yaitu evaluasi hasil pembelajaran, evaluasi selama proses pembelajaran, dan evaluasi berkelanjutan dalam bentuk rubrik atau angket. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa dalam memperoleh dan menyampaikan materi pembelajaran memerlukan penilaian. Evaluasi ini penting untuk menemukan nilai pada sesuatu. Mencari sesuatu juga berarti mencari informasi yang membantu mengevaluasi keberadaan suatu program, produksi, atau proses, atau strategi alternatif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Alkin menyatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan informasi tentang bagaimana sesuatu bekerja, dan informasi tersebut digunakan untuk menentukan pilihan yang tepat dalam pengambilan keputusan.

Terdapat posisi panduan di Murshid, panduan bagi siswa untuk menemukan jalan lurus. Rasulullah sebagai multi, Tidak ada kata "multi" dalam hadis Nabi. Namun mempunyai akar kata yang sama dengan "multi", yaitu "talla" yang artinya "membaca". Etimologi multi berarti seseorang yang membacakan sesuatu dengan suara keras kepada seseorang. Dalam konteks konsep pendidikan Islam, yang dimaksud dengan orang adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan diri peserta didik, terutama yang berkaitan dengan kemampuan membaca, baik lisan maupun tulisan, serta mampu memahami dan menerjemahkan kehidupan mereka. dan Singkatnya, Multi adalah seorang pendidik yang mengajarkan keterampilan pemahaman membaca kepada siswa. Rasulullah sebagai Muzakki. Istilah "muzakki" mengacu pada seseorang yang menyucikan sesuatu, membawanya ke keadaan suci dan tak bernoda. Kalau pendidikan Islam, maka Muzakki bertugas menjaga, membimbing, dan mengembangkan hakikat peserta didik agar senantiasa dalam keadaan suci bertaqwa kepada Allah SWT dan terhindar dari perbuatan tercela.

Suatu negara hanya bisa maju jika kualitas pendidikan dalam negerinya tinggi, dan pendidik hanya bisa maju jika ada pendidik yang berkualitas. Pendidik seperti Muzakki adalah orang-orang yang selalu membela diri dari perbuatan tercela. Tugas utama muzakki adalah menjaga kesucian jiwa anak dengan cara membimbing dan membimbingnya menjauhi pengaruh-pengaruh negatif baik dari lingkungan eksternal maupun internal.

Kajian tentang akhlak disebut “moralitas” dalam sastra Islam (Hasan et al., n.d.; Susanto & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, 2023; Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Muallif, 2023; Wismanto, Saputra et al., 2024; Wismanto, n.d.). Setidaknya ada dua pendekatan yang dapat digunakan ketika menafsirkan “moralitas” pendekatan etimologis (linguistik) dan pendekatan terminologis (jargonologis). Menurut pendekatan etimologis, kata “moralitas” berasal dari bahasa Arab jamak muhrad, yaitu “kurkun” yang dapat diartikan sebagai akhlak, perangai, tingkah laku, budi pekerti, dan sebagainya. Kata ini mencakup segi-segi yang bersesuaian dengan kata “halkun” yang berarti “peristiwa”, dan mempunyai kaitan erat dengan “halik” yang berarti “pencipta”, dan “makhhluk” yang berarti artinya “menciptakan”. Makna moralitas dari sudut pandang kebahasaan ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa perbuatan sebenarnya diciptakan oleh pencipta perbuatan itu.

Oleh karena itu disebut “Harukun”, tetapi “moralitas” mengacu pada hasil atau prestasi, yaitu perbuatan, perbuatan. , akan menjadi perilaku pabrikan. Di sisi lain, beberapa ilmuwan dan pakar pendidikan menganjurkan pemahaman “moralitas” menurut pendekatan nomenkologis. Hal ini nampaknya mengacu pada pendapat Ibnu Miskawai yang mengatakan, “Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya melakukan suatu perbuatan tanpa pertimbangan terlebih dahulu.

Pemahaman ini menekankan pada keadaan mental yang ditunjukkan oleh “keadaan pikiran” bawaan seseorang sebagai pendorong terbentuknya perilaku. Oleh karena itu, perbuatan hanya mencerminkan keadaan jiwa, dan tidak perlu ada pertimbangan terlebih dahulu terhadap apa yang dilakukan seseorang, karena perbuatan sebenarnya timbul secara otomatis dari dorongan jiwa.

Guru mempunyai peran sebagai inovator, kemampuan berinovasi dalam mengajarkan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah. Inovasi guru agama tidak lepas dari peran sentralnya dalam pengembangan kepribadian khususnya karakter dalam penanaman nilai-nilai moderasi beragama. Guru bertanggung jawab atas bidang-bidang khusus seperti pengajaran, pengajaran, dan pelatihan. Pendidikan berarti mentransmisikan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan. Pendidikan berarti kelanjutan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan pelatihan berarti pengembangan keterampilan peserta didik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia, guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tanggung jawab utama terhadap pendidikan, pengajaran, bimbingan, bimbingan, pelatihan, penilaian, dan evaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

KESIMPULAN

Pendidikan bertujuan untuk mencapai pertumbuhan yang seimbang dan membentuk kepribadian yang menyeluruh, meliputi aspek spiritual, intelektual, imajinatif, jasmani, ilmiah, dan linguistik individu dan kolektif. Tujuan akhir pendidikan Islam adalah mencapai ketaatan kepada Allah. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan pendidik yang berkarakter hebat dan dipadukan dengan kepemimpinan yang religius. Pendidik/guru memegang peranan penting dan strategis. Sebagai pendidik, guru adalah agen perubahan sosial yang mengubah pola pikir, sikap, dan perilaku manusia menjadi lebih baik, bermanfaat, bermartabat, dan mandiri.

Untuk melaksanakan tugas tersebut, seorang guru harus mempunyai segenap kemampuan sifat penyayang, mampu memuji siswa, senantiasa memperluas ilmunya, mengetahui dengan baik keadaan siswa, mempunyai sikap lemah lembut terhadap dirinya sendiri, Siswa lain harus terintegrasi ke dalam dirinya. siswa sendiri karakter secara keseluruhan tidak terluka. Guru harus mau dan mampu mengembangkan diri dalam perjalanannya agar keberadaannya dapat menjadi penerus cita-cita bangsa. Untuk itu, guru perlu memberikan perhatian serius baik pada aspek perkembangan dirinya maupun finansial. Ironisnya, pekerjaan seorang guru masih dipandang sebagai pekerjaan jujur yang tidak dibayar. Sebab, jika hal ini terjadi, profesionalitas guru tersebut tidak akan tercapai dan pembangunan negara akan terancam.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarika, Amir Husin, Syukri, Wismanto, R. (2022). Mengasah Kemampuan softskills dan hardskills calon guru SD/MI pada metode microteaching melalui pengembangan media visual mahasiswa PGMI UMRI. *Jurnal Hikmah: Jurnal Pendidikan Islam*, 11, 282–300.
- Asmarika, Syukri, Mohd. Fikri Azhari, Mardhiah, W. (2022). *PERAN GANDA GURU KELAS DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA DI SDIT Al-HASAN KEC. TAPUNG KAB KAMPAR*. 11, 301–308.
- Hamzah, Tuti Syafrianti, Bambang Wahyu Susanto, Wismanto, R. T. A. E. (2022). *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Islam Al-Rasyid Pekanbaru*. 4(6), 1734–10351.
- Hasan, W. A., Ibadah, F., & Muamalah, A. (n.d.). *AL-ISLAM*.
- Junaidi, Andisyah Putra, Asmarika, Wismanto, R. syafitri. (n.d.). *Pola Komunikasi Guru dengan Peserta Didik dalam*. 4(3), 1162–1168.
- Junaidi, Zalisman, Yusnimar Yusri, Khairul Amin, W. (2021). Pengembangan Manajemen Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam. *AL-FAHIM: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 131–146. <https://doi.org/10.54396/alfahim.v3i2.183>

- Khairul Amin, Imam subaweh, Taupik Prihatin, Yusnimar Yusri, W. (2022). *KEMAMPUAN SUMBER DAYAMANUSIA DALAMMENINGKATKAN KUALITAS MANAJEMEN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAMDI ERA DISRUPSI I*Khairul. 11, 204–226.
- Mariani. (2022). *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM MENURUT MUHAMMAD ATHIYAH AL-ABRASYI* Mariani. 12(1), 1–14. <https://doi.org/10.18592/jt>
- Marzuenda, Asmarika, Deprizon, Wismanto, R. S. (2022). *STRATEGI GURU PAI DALAMMENGATASI PERILAKU BULLYING DI MI AL – BAROKAH PEKANBARU*. 11, 204–226.
- Nahwiyah, S., Mualif, A., Haironi, R., Mailani, I., & Wismanto, W. (2023). Peran Mahasiswa Calon Guru MI/SDIT dalam Meningkatkan Kualitas Baca Al-Qur'an pada Mahasiswa Prodi PGMI Universitas Muhammadiyah Riau. *Journal on Education*, 5(3), 9573–9583. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1830>
- Noer, M. A., & Sarumpaet, A. (2017). Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 14(2), 181–208. [https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14\(2\).1028](https://doi.org/10.25299/al-hikmah:jaip.2017.vol14(2).1028)
- Qulub, L. (2019). Profesionalisme pendidik dalam proses pembelajaran. *Dirasat: Jurnal Studi Islam & Peradaban*, 14(01), 29–44. <https://dirasat.id>
- Rusli Ibrahim, Asmarika, Agus Salim, Wismanto, A. (n.d.). *Peran Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Al Barokah Pekanbaru*. 4(1), 1082–1088.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(01), 49–58. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>
- Sinta, S. D., Aminah, S., Safitri, M., & Andriani, Amelia Putri, W. (2024). *Sudut Pandang Islam Tentang Perjalanan dan Tujuan Hidup Manusia*. 2(1).
- Susanto, B. W., & Lasmiadi, A. Muallif, Wismanto, A. Z. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama islam dalam membentuk akhlak berkomunikasi peserta didik*. 12, 327–337.
- Wismanto, Alhairi, Lasmiadi, A Mualif, A. (2023). *Aktualisasi Peran Guru Aqidah Akhlak dalam Mengembangkan Karakter Toleransi Peserta didik Pada Sekolah Dasar Islam Ar-Rasyid Pekanbaru*. 4(4), 1625–1633.
- Wismanto, Nova Yanti, Yapidus, Hamdi Pranata, D. (2022). Mitra PGMI : Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, VIII, 50–59.
- Wismanto, Saputra, M. R., Sabila, T. A., & Hakim, A. L. (2024). *Membentuk Kepribadian Muslim Peserta Didik Melalui Pendidikan Berbasis Akhlak*. 3(1).
- Wismanto. (n.d.). *Urgensi Guru PAI Dalam Pembentukan Akhlak Siswa Di Era Disrupsi-Parafrese*.
- Wismanto, W., Yanti, N., Yapidus, Y., Pranata, H., & Deprizon, D. (2023). Pengembangan Bahan Ajar Mata Kuliah Aqidah untuk Mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Muhammadiyah Riau. *Mitra PGMI: Jurnal Kependidikan MI*, 9(1), 16–27. <https://doi.org/10.46963/mpgmi.v9i1.820>